

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Istana Maimun, sebuah destinasi wisata bersejarah yang memikat, terletak di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Istana ini menjadi simbol penting dari Kerajaan Deli yang kaya akan warisan sejarah dan kebudayaan Melayu. Dibangun pada tahun 1888 oleh arsitek Italia bernama The Van Erp (tirto.id, 2024), istana ini mencerminkan perpaduan gaya arsitektur tradisional Melayu, arsitektur Islam dari Timur Tengah, dan unsur-unsur Eropa (Portal Informasi Indonesia, 2019). Sebagai tempat tinggal bagi empat Sultan Melayu pada masa pemerintahan Sultan Al-Rasyid Perkasa Alamsyah, Istana Maimun menjadi saksi bisu dari berbagai peristiwa sejarah yang melintasi zaman.



Gambar 1.1 Kawasan Istana Maimun

Sumber : Republika, Wihdan Hidayat, 2023

Nama “Maimun” sendiri memiliki dua versi dalam sejarah. Menurut salah satu versi, Sultan Makmum memberikan nama ini untuk menghormati istrinya yang bernama Maimunah. Versi lainnya mengaitkan asal-usul nama ini dari bahasa Arab, “Maimunah,” yang berarti berkah atau rahmat (IDN Times Sumut, 2022). Bangunan Istana Maimun yang megah dengan dominasi warna kuning keemasan mengandung decak kagum para pengunjung. Arsitektur yang dipengaruhi oleh berbagai budaya, seperti ciri

khas pintu dan jendela yang lebar dari Timur Tengah, serta atap melengkung seperti perahu terbalik, memberikan istana ini nuansa yang unik.

Dengan luas 2.227 meter persegi dan 30 ruangan yang terbagi dalam dua lantai dan tiga bagian, Istana Maimun menghadirkan kemegahan yang memenuhi setiap sudutnya (IDNTimes Sumut, 2022). Selain sebagai destinasi wisata, istana ini juga menjadi tempat bagi berbagai kegiatan budaya dan seni, dengan sering diadakannya pertunjukan dan acara kultural di dalam kawasan istana. Di antara kemegahan bangunannya, terdapat benda-benda bersejarah seperti Meriam Buntung atau sering disebut Meriam Puntung oleh warga Medan. Konon, meriam ini memiliki kisah legendaris yang melekat padanya, menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Dengan segala keindahannya, Istana Maimun tidak hanya menjadi saksi bisu dari masa lalu, tetapi juga menjadi jendela yang mengungkapkan kekayaan sejarah dan budaya Sumatera Utara kepada dunia.

Istana Maimun di Kota Medan telah ditetapkan sebagai cagar budaya pada 8 Januari 2010 sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata serta didukung oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Kompas Pedia, 2023). Keputusan ini memastikan pelestarian bangunan tersebut tanpa mengubah bentuk atau fungsinya untuk tujuan yang tidak sejalan dengan pelestarian budaya. Sejarah Istana Maimun tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kerajaan Haru yang merupakan cikal bakal Kesultanan Deli. Wilayah yang dulu menjadi bagian dari Kerajaan Haru kini meliputi sebelas kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara bagian timur.

Pada tahun 1612, Kesultanan Aceh mengirim Laksamana Kuda Bintan untuk mewakili kepentingan mereka di Tanah Deli, wilayah yang dulunya merupakan bagian dari Kerajaan Haru, dengan tujuan untuk meredam pemberontakan. Gocah Pahlawan, yang merupakan tokoh utama dalam sejarah tersebut, berhasil memperluas wilayah kekuasaannya setelah menguasai ibu kota Kerajaan Haru di Deli Tua dan kemudian

memproklamasikan kemerdekaan Kesultanan Deli pada tahun 1669. Istana Maimun yang dibangun oleh Sultan Makmun Al-Rasyid Alamsyah, salah satu keturunan Gocah Pahlawan, kini masih berdiri megah sebagai ikon Kota Medan, menjadi saksi bisu dari kejayaan sejarah Kesultanan Deli (Kompas Pedia, 2023).

## **1.2 Latar Belakang penelitian**

Penelitian ini menyoroti pentingnya pesan pemberitaan dalam media digital yang dapat signifikan memengaruhi citra suatu objek wisata seperti Istana Maimun. Pesan pemberitaan media digital dapat sangat memengaruhi citra suatu instansi, baik positif maupun negatif. Pentingnya suatu citra untuk selalu dijaga agar mendapatkan penilaian positif dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Stylidis & Quintero, 2022). Penilaian positif dapat dilakukan dengan upaya menjaga pemberitaan-pemberitaan yang beredar di media massa karena media massa dipercaya memiliki kekuatan luar biasa yang memengaruhi persepsi khalayak (Hadi et al., 2021, p. 204). Persepsi khalayak salah satunya dibentuk melalui pesan-pesan di media sosial yang belum dapat diketahui kebenarannya (Ng et al., 2021).

Kehadiran digital membuat pemberitaan semakin mudah diakses, sirkulasi konten-konten berita semakin cepat, namun masih dipertanyakan kebenarannya (Damstra et al., 2021). Sudah seharusnya saluran online memainkan peran penting dalam penyebaran informasi (Ng et al., 2021). Kebenaran sebuah berita dalam penyebarannya membuat orang kurang percaya ketika mereka mengonsumsi berita. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan kredibilitas terhadap berita untuk jangka panjang (Karlsen & Aalberg, 2023). Terlebih lagi kredibilitas berpotensi mengalami turbulensi oleh platform-platform terkini yang menawarkan konsep tidak jelas sehingga terjadi misinterpretasi (Hameleers, 2024).

Kredibilitas media dan kepercayaan publik menjadi fokus penting dalam era digital ini, terutama dalam konteks konten media yang sering kali tidak terverifikasi. Berdasarkan berbagai penelitian, kepercayaan publik

terhadap media sering kali rapuh karena penyebaran informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya (Strömbäck et al., 2020). Dampak dari ketidakpastian ini dapat memberikan citra negatif yang berkelanjutan bagi objek wisata seperti Istana Maimun, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya dan pariwisata Indonesia (Fadilah et al., 2023). Pembaca mampu mengungkap makna lebih dalam dari teks media melalui analisis mendalam, yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kredibilitas berita (Rončáková, 2022) dan reputasi media (Karlsen & Aalberg, 2023). Meskipun demikian, kepercayaan terhadap media berita dalam era digital masih sering dirasakan rapuh oleh masyarakat, yang belum sepenuhnya memahami bagaimana konsumsi media memengaruhi pandangan publik terhadap suatu nama media (Nilsson et al., 2023). Dengan dampak rapuhnya kepercayaan publik ini, citra sebuah media dapat terpengaruh secara signifikan di mata masyarakat, memperlihatkan betapa pentingnya menjaga kredibilitas dan kebenaran dalam setiap informasi yang disampaikan.

Sudah selayaknya sebuah media menjaga kredibilitasnya melalui pemberitaan-pemberitaan yang diakui kebenarannya. Kredibilitas sebuah media dapat dilakukan melalui fact-checks pada seluruh platform yang digunakan (Hameleers, 2024). Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian terkait dengan validnya suatu pemberitaan (Ng et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya untuk menciptakan kesadaran dan penilaian positif meskipun pemberitaan-pemberitaan hadir di dalam kondisi ketidakpastian tersebut (Pakura & Rudeloff, 2020). Peneliti mengkaji bahwa ketidakpastian berpeluang untuk hadirnya ambiguitas sehingga citra suatu instansi hadir disertai dengan ketidakpercayaan (Pakura & Rudeloff, 2020).

Peneliti menemukan kesenjangan bahwa tidak sedikit dari sebuah citra suatu objek wisata dapat menjaga reputasinya dari pemberitaan-pemberitaan yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Beberapa citra yang bukan dari sebuah organisasi atau korporasi kurang memperhatikan isi pemberitaan sehingga tidak disadari bahwa citranya sedang tidak baik. Tanpa disadari hal ini berkontribusi pada pembentukan citra negatif berkepanjangan

bagi sebuah merek (Rončáková, 2022). Citra negatif yang berkepanjangan dapat menimbulkan perubahan sikap dan pengalaman masyarakat (Nilsson et al., 2023). Kondisi ini juga berpengaruh kepada sebuah merek yang berbentuk historical building seperti Istana Maimun.

Istana Maimun merupakan salah satu ikon wisata dan cagar budaya yang membanggakan bagi kota Medan (Fadilah et al., 2023). Istana Maimun adalah destinasi wisata bersejarah yang merupakan bagian dari branding pariwisata Indonesia, “Wonderful Indonesia,” yang menawarkan pengalaman menakjubkan dari aspek budaya dan alam (Lingga, 2020). Peneliti melakukan investigasi literatur tentang Istana Maimun sebagai lokasi dalam penelitian ini karena memiliki potensi besar kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara (Rizki Lubis, 2023). Istana ini memiliki perpaduan gaya arsitektur dan peninggalan khas Kerajaan Deli Melayu sebagai nilai historical pada bangunan ini (Etikasari & Rambe, 2022). Oleh karena itu, para pengunjung dapat menambah wawasan tentang kebudayaan khas Melayu, serta berfoto sebagai kegiatan dokumentasi selama kunjungan di tempat ini.

Meskipun menjadi daya tarik utama, Istana Maimun juga menghadapi beberapa keluhan dari masyarakat dan pengunjung. Adapun keluhannya yaitu dalam pelayanan di Istana Maimun seperti kurangnya informasi yang memadai, kurangnya fasilitas yang nyaman, dan kurangnya interaksi dengan budaya Melayu yang sebenarnya (Rizki Lubis, 2023). Pengunjung merasa bahwa informasi sejarah dan kebudayaan yang disajikan belum cukup jelas dan mendalam, sehingga pengalaman kunjungan mereka menjadi kurang memuaskan. Selain itu, fasilitas seperti tempat istirahat dan area penjual souvenir terkadang tidak cukup nyaman atau terawat dengan baik, mengurangi kenyamanan pengunjung dalam menikmati wisata budaya di sana. Meskipun demikian, upaya untuk memperbaiki aspekpek ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman kunjungan dan kepuasan pengunjung Istana Maimun secara keseluruhan.



**Gambar 1.2 Screenshoot keluhan  
Pengunjung Istana maimun di twitter  
Sumber : (@mwv.mystic,2021)**

Permasalahan ini timbul pada saat temuan peneliti dari sebuah cuitan di akun Twitter @mwv.mystic yang mengungkapkan kekecewaan terkait kondisi Istana Maimun. Pada Gambar 1.2, pengguna tersebut awalnya memiliki ekspektasi untuk mendapatkan informasi tentang Kerajaan Deli dan melihat peninggalannya saat mengunjungi Istana Maimun. Namun, pada kenyataannya, pengguna tersebut menemukan warung dan jasa sewa kostum yang mengaburkan nilai sejarah istana tersebut. Cuitan yang diposting pada 2 Oktober 2021 ini telah menarik perhatian signifikan dengan 179 komentar, 1,2 ribu retweet, dan 3,9 ribu likes hingga 11 Juni 2024. Maka peneliti tertarik pada cuitan ini bukan hanya karena kesamaan keluhan, tetapi juga karena respons positif yang diterimanya (@mwv.mystic, 2021).

Selama observasi lebih lanjut, peneliti menemukan berbagai komentar yang memperkuat keluhan ini. Gambar 1.3 menampilkan @syackban\_i mengeluhkan akses jalan yang minim dan kondisi dalam istana yang tidak terawat. Selain itu, @OmKiki10 menyatakan adanya sengketa kepemilikan ahli waris yang mengaburkan penanggung jawab perawatan Istana. Komentar

lain dari @iirham\_ dan @haepeellyy membandingkan Istana Maimun dengan tempat wisata budaya lain seperti Istana Siak dan Museum Baba Nyonya. Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa Istana Maimun kurang terawat dibandingkan situs-situs budaya lainnya.



**Gambar 1.3 Screenshot balasan keluhan pengunjung Istana Maimun di Twitter**

**Sumber: @mwv.mystic , 2021**

Gambar 1.4 menunjukkan kehadiran pedagang di dalam Istana yang menciptakan kesan pengalaman pengunjung, seperti yang disoroti oleh @najibatulabibah dan @rikimarudin. Kedua komentar ini menyatakan bahwa keberadaan pedagang mengganggu estetika dan nilai sejarah Istana Maimun. Kondisi ini membuat warga lokal seperti @siddiq305078 enggan berkunjung ke Istana meskipun tinggal dekat dengan lokasi tersebut. Komentar dari @rajatoga dan @tengeknih menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam merawat situs bersejarah ini. Mereka berpendapat bahwa jika Istana dikelola oleh pemerintah, kondisinya akan lebih baik.



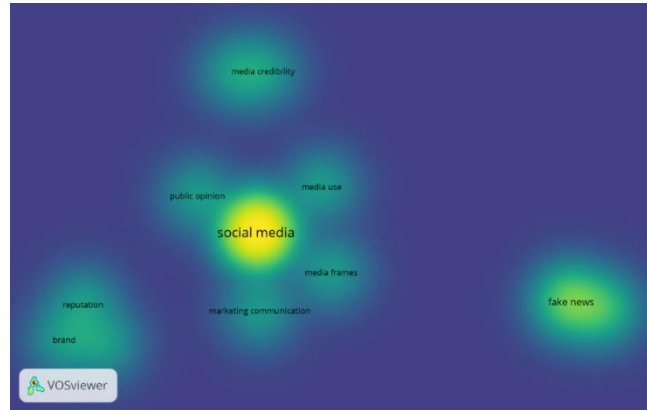
**Gambar 1.4 Screenshoot lanjutan balasan keluhan Istana Maimun**  
**Sumber: @mwvmystic , 2021**

Berdasarkan keseluruhan paparan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa keluhan utama terhadap kondisi Istana Maimun. Keluhan-keluhan signifikan sesuai dalam pemberitaan digital, seperti kondisi Istana yang tidak terawat (Republika, 2022), sengketa kepemilikan yang mempersulit penanggung jawab perawatan (detiksumut, 2023), serta keberadaan pedagang di dalam Istana yang seperti pasar (Tribun-Medan.com, 2023). engguna juga mengekspresikan kekecewaan terhadap minimnya dukungan pemerintah dalam menjaga dan memperbaiki kondisi situs bersejarah ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis posisi audiens dalam menilai kredibilitas media digital tentang citra Istana Maimun, sebagai masukan untuk meningkatkan pengelolaan situs bersejarah Melayu ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini menjadi urgensi untuk dilakukan karena menyangkut citra dari bangunan sejarah yang terterpa pemberitaan di media digital. Media digital dengan segala pemberitaannya masih berpeluang diragukan kebenarannya karena berada di antara *fact* dan *fake* terkait dengan isi pesannya. Kebenaran dari kondisi kenyataan yang ditemukan berdasarkan pengalaman pengunjung. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan konfirmasi pada pengunjung Istana



Maimun. Penelitian ini akan mengkonfirmasi isi berita dengan pengalaman langsung para pengunjung Istana Maimun.



**Gambar 1.5 Observasi Peluang penelitian menggunakan VosViewer**  
**Sumber : (VosViewer, 2024)**

Peneliti melakukan studi bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer untuk mengidentifikasi peluang penelitian terbaru dan menghindari kesamaan atau plagiarisme. Peneliti menemukan bahwa penelitian terkait media sosial sebelumnya telah mendominasi. Adapun contoh topik sosial media yang Peneliti temukan seperti konteks pergeseran budaya Islam di Arab Saudi (Madani, 2022), dan dan YouTube sebagai media komunikasi pemasaran digital dalam membangun *brand image & brand awareness* (Febriyantoro, 2020). Selain itu, penelitian juga telah dilakukan mengenai *fake news* (berita palsu) di media berita dan media sosial (Damstra et al., 2021), kredibilitas media sosial khususnya di Facebook (Karlsen & Aalberg, 2023), dan dampak intervensi platform (Ng et al., 2021). Studi ini memberikan Peneliti landasan untuk fokus pada penelitian tentang Istana Maimun dalam konteks media sosial dan media berita.

Peneliti menemukan bahwa ada banyak peluang penelitian lainnya yang relevan seperti pengembangan tema opini publik (*public opinion*) (Istijanto & Purusottama, 2023), penggunaan media (*media use*) (Strömbäck et al., 2020), *media frames* (Guenther et al., 2024), komunikasi pemasaran (*marketing communications*) (Febriyantoro, 2020), *reputation* (Istijanto &

Purusottama, 2023), *brand* (Thomas et al., 2024), *media credibility* (Karlsen & Aalberg, 2023), dan perkembangan konten-konten *fake news* lainnya. Dengan mempertimbangkan temuan ini, Peneliti memilih untuk mendalami pemberitaan media terkait *fake news* dan pembangunan reputasi Istana Maimun. Fokus penelitian ini adalah untuk mempermudah analisis konten dalam pemberitaan yang mempengaruhi citra Istana Maimun di berbagai platform media, baik media sosial maupun media berita.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis resepsi untuk menggali sentimen para pengunjung Istana Maimun terkait isi berita yang diproduksi oleh media. Setelah analisis, Peneliti akan melakukan konfirmasi melalui wawancara dengan tiga jenis informan; informan utama, pendukung, dan ahli. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan mendalam dalam analisis resepsi. Oleh karena itu, diperlukan analisis resepsi pesan yang mendalam sehingga penelitian ini berjudul “ANALISIS RESEPSI MEDIA DIGITAL CITRA ISTANA MAIMUN SEBAGAI WARISAN BUDAYA LOKAL”

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Istana Maimun, sebagai ikon wisata bersejarah, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan citra positif di era media digital. Pemberitaan yang tidak terverifikasi sering kali memengaruhi persepsi publik, terutama terkait keluhan pengunjung mengenai fasilitas yang kurang memadai dan minimnya informasi sejarah yang tersedia. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap keadaan sebenarnya dari situs bersejarah tersebut. Pengelolaan Istana Maimun yang belum optimal, diperparah oleh sengketa kepemilikan dan kurangnya dukungan pemerintah, semakin berkontribusi pada penurunan kualitas pengalaman pengunjung. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi publik terhadap pemberitaan media digital tentang citra Istana Maimun sebagai warisan budaya lokal, sekaligus mengidentifikasi berbagai perspektif audiens terkait pemberitaan tersebut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Setelah menguraikan latar belakang secara komprehensif, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama, yaitu bagaimana resepsi publik terhadap pemberitaan media digital mengenai citra Istana Maimun sebagai warisan budaya lokal?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi publik terhadap pemberitaan media digital mengenai citra Istana Maimun sebagai warisan budaya lokal.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak, baik dari segi akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan pemahaman mendalam tentang peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap destinasi wisata bersejarah, seperti Istana Maimun di era digital, sebagai dasar pengembangan teori baru dalam komunikasi media dan pariwisata.
2. Menambahkan literatur terbaru yang relevan dalam komunikasi media, terutama terkait reputasi dan kebudayaan.

##### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Memberikan wawasan bagi praktisi media dan pengelola wisata untuk memahami resepsi publik serta merespons keluhan secara tepat.
2. Membantu pengelola Istana Maimun dan pihak terkait mengidentifikasi keluhan masyarakat lokal dan wisatawan sebagai dasar untuk tindakan perbaikan dan peningkatan kualitas destinasi.

## **1.7 Sistematika Penulisan.**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menyajikan gambaran umum singkat tentang fokus penelitian, menguraikan latar belakang yang mendukung pemilihan topik, merumuskan permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat dari penelitian tersebut, serta memberikan gambaran mengenai struktur tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dipaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian, mulai dari teori umum hingga khusus yang relevan dengan topik penelitian. Di samping itu, juga akan dibahas penelitian terdahulu yang terkait dengan topik tersebut, serta dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup penjelasan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan objek, subjek, lokasi, dan informan penelitian yang relevan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian akan disajikan secara terstruktur sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah penyajian hasil penelitian, dan yang kedua adalah pembahasan atau analisis mendalam mengenai hasil penelitian tersebut, dengan mempertimbangkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, seperti teori analisis resepsi, citra, dan budaya

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan rangkuman dari temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Bab IV. Kesimpulan yang disajikan mencakup jawaban atas permasalahan penelitian, mencerminkan pencapaian tujuan penelitian, serta menyoroti implikasi penting dari hasil penelitian tersebut. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang konkret berdasarkan temuan penelitian untuk pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang. Saran yang diberikan dapat mencakup rekomendasi untuk praktisi, kebijakan, atau penelitian lanjutan yang dapat dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan yang masih ada. Dengan demikian, Bab V ini menjadi penutup yang penting bagi tugas akhir, memberikan gambaran menyeluruh tentang signifikansi hasil penelitian dan arah yang dapat diambil selanjutnya.

## 1.8 Waktu Dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan Penelitian	2024												2025
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	
Observasi pra-penelitian													
Penentuan Tema Penelitian													
Penyusunan latar belakang penelitian (Pra-riset)													
Penyusunan Bab 1													
Penyusunan Bab 2													
Penyusunan Bab 3													
Penndaftaran proposal tesis													
Pelaksanaan sidang akademik proposal (Internal)													
Pengumpulan data													
Olah data													
Penyusunan Bab 4													
Penyusunan Bab 5													
Finalisasi Tesis													
Pendaftaran Sidang Tesis													
Sidang Tesis													